

Fasilitasi pembentukan taman bacaan masyarakat sebagai implementasi gerakan literasi nasional di Desa Cigugur Kabupaten KuninganMarlina Eliyanti Simbolon¹, Lilis Lismaya², Aan Nurhasanah³^{1,2,3} Universitas Kuningan, Indonesia*marlina@uniku.ac.id**ABSTRAK**

Salah satu perwujudan Gerakan Literasi Nasional adalah dengan membentuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai wadah dalam berliterasi bagi masyarakat. Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan adalah pendampingan pembentukan taman bacaan masyarakat di PKBM Bina Cahya Desa Cigugur, Kabupaten Kuningan Jawa barat. Adapun yang menjadi tujuan pembentukan TBM agar informasi dan pengetahuan tentang Gerakan Literasi Nasional dapat tersampaikan melalui TBM dan perlunya pendampingan dalam pembentukan Taman Bacaan Masyarakat sebagai wujud implementasi Gerakan Literasi Nasional. Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kerja sama dengan warga PKBM baik Paket B dan Paket C. Adapun tahapan PAR yaitu melakukan pemetaan dan identifikasi masalah, mengadakan FGD, mempersiapkan aksi program, mengadakan sosialisasi program, dan pelaksanaan program. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terfasilitasinya sebuah ruang baca yang memadai sebagai wadah berliterasi yang berisi buku mata pelajaran, pengetahuan umum, majalah, dan lain-lain, serta tempat berkegiatan baik membaca, berdiskusi, bercerita, dan mengasah hobi baru menuju pembelajar sepanjang hayat.

Kata Kunci : Gerakan literasi nasional, taman bacaan masyarakat, literasi**ABSTRACT**

One of the manifestations of the National Literacy Movement is by establishing a Community Reading Garden (TBM) as a forum for literacy for the community. Community service carried out is assistance in the establishment of a community reading garden at PKBM Bina Cahya, Cigugur Village, Kuningan Regency, West Java. The purpose of the formation of TBM is so that information and knowledge about the National Literacy Movement can be conveyed through TBM and the need for assistance in the establishment of Community Reading Gardens as a form of implementation of the National Literacy Movement. This study used the PAR (*Participatory Action Research*) method. This community service activity is a collaboration with PKBM residents both Package B and Package C. The stages of PAR are mapping and identifying problems, holding FGDs, preparing program actions, conducting program socialization, and program implementation. The result of this service activity is the facilitation of an adequate reading room as a literacy forum containing subject books, general knowledge, magazines and others, as well as a place for activities both reading, discussing, telling stories, and honing new hobbies towards lifelong learners.

Keywords: National literacy movement, community reading garden, literacy**Articel Received:** 29/03/2023 **Accepted:** 30/09/2023

How to cite: APA style. Simbolon, M. E., Lismaya, L., & Nurhasanah, A. (2023). Fasilitasi Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (3), 720-727. doi: 10.22460/as.v6i3.19071

A. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait. Gerakan Literasi Masyarakat, misalnya, sudah lama dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas), sebagai tindak lanjut dari program pemberantasan buta aksara yang mendapatkan penghargaan UNESCO pada tahun 2012 (angka melek aksara sebesar 96,51%). Sejak tahun 2015 Ditjen PAUD Dikmas juga menggerakkan literasi keluarga dalam rangka pemberdayaan keluarga meningkatkan minat baca anak.

Bersamaan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan daya baca siswa dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menggerakkan literasi bangsa dengan menerbitkan buku-buku pendukung bagi siswa yang berbasis pada kearifan lokal. Tahun 2017 ini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) menggagas Gerakan Satu Guru Satu Buku untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam pembelajaran baca dan tulis.

Dikutip dari (Anon n,d dalam Qulloh.2021) UNESCO menetapkan bahwa pada tahun 2017 Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yang artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, dan dari data UNESCO disebutkan hanya 0,001% yang artinya dari 1.000 masyarakat Indonesia hanya 1 orang rajin membaca. Bahkan *We Are Social* menetapkan jumlah kepemilikan gadget penduduk Indonesia sebanyak 60 juta penduduk dengan kurang lebih 9 jam per hari menatap layar gadget.

Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini akan dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Meningkatkan literasi bangsa perlu dibingkai dalam sebuah gerakan nasional yang terintegrasi, tidak parsial, sendiri-sendiri, atau

ditentukan oleh kelompok tertentu. Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pemangku kepentingan termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa.

Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Adapun permasalahan yang ada di PKBM Bina Cahya Desa Cigugur, Kabupaten Kuningan, antara lain: Perlunya informasi dan pengetahuan tentang Gerakan Literasi Nasional dan perlunya pembinaan dalam pembentukan Taman Bacaan Masyarakat sebagai wujud implementasi Gerakan Literasi Nasional. PKBM singkatan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Program kesetaraan Paket B (SMP) dan Paket C (SMA) dan telah terakreditasi B.

PKBM Bina Cahya Cigugur terdiri dari Paket B dan Paket C. Paket B terdiri dari warga belajar usia Sekolah Menengah Pertama, dan Paket C terdiri dari warga belajar usia Sekolah Menengah Atas. Adapun selain pembelajaran di dalam kelas, para warga belajar baik Paket B maupun C diberikan pembelajaran *life skills* yang terdiri dari Tata Boga, Tata Busana, Desain, dan Pertukangan. Sehingga diharapkan setelah menyelesaikan Paket C, para warga belajar dapat langsung turun ke masyarakat dan diserap sebagai tenaga kerja maupun mandiri membuat UMKM atau membuat lapangan pekerjaan.

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memfasilitasi pembentukan Taman Bacaan Masyarakat dan memberikan pengetahuan baru dalam pengaplikasian Gerakan Literasi Nasional sebagai wujud peduli Literasi di PKBM Bina Cahya Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

B. LANDASAN TEORI

Secara umum Gerakan Literasi Nasional (GLN) diselenggarakan pada 3 (tiga) ranah yaitu: Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Fokus pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dititikberatkan pada literasi masyarakat. Gerakan literasi masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyediaan bahan bacaan yang beragam di ruang publik, penguatan fasilitator literasi masyarakat,

perluasan akses terhadap sumber belajar, dan perluasan pelibatan publik dalam berbagai bentuk kegiatan literasi.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh tim dosen ITK. Budaya gemar membaca dapat terwujud melalui salah satu alternatif dengan mendirikan kampung literasi. Kampung dengan konsep taman baca disertai hiasan dinding berisi bacaan-bacaan positif diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mulai tertarik ke dalam aktivitas membaca. Kampung literasi mulai dirintis di beberapa wilayah, termasuk Balikpapan. Kampung literasi bisa diinisiasi dengan menciptakan Taman Baca Masyarakat (Tim dosen ITK.2020).

Selain itu penelitian yang telah dilakukan (Hardi, 2022) menyatakan bahwa peran TBM terhadap kegiatan literasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai mediator/penghubung ke pengunjung, sebagai sarana pengembangan minat baca masyarakat, sebagai motivator, sebagai media pembimbing masyarakat, dan sebagai penggerak literasi masyarakat di wilayahnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin memfasilitasi pembentukan TBM di desa Cigugur yang berkerjasama dengan PKBM Bina Cahya sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.

C. METODE PELAKSANAAN

PKBM Bina Cahya terletak di Jl. RS Sekar Kamulyan, Lingkungan Wage RT 28, RW 10 Desa Cigugur Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Waktu pelaksanaan kurang lebih selama satu bulan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan dalam pembentukan Taman Bacaan Masyarakat di PKBM Bina Cahya Cigugur. Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan PkM ini mencakup (1) pemetaan atau identifikasi masalah, yaitu melakukan pemetaan dengan cara bertanya jawab dan berdiskusi dengan warga PKBM. (2) mengadakan aksi progradevaluasi keberhasilan melaksanakan PkM yang dimaksudkan untuk memberikan pengukuran keberhasilan dalam melaksanakan program pengabdian sebagai intrakulikuler.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pelaksanaan yang dilakukan dalam menunjang kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pemetaan/Identifikasi masalah

Kegiatan ini merupakan kegiatan prapengabdian pada masyarakat. Observasi bertujuan, mengamati, menganalisa, dan bertanya jawab dengan kepala PKBM terkait tempat atau ruang yang akan digunakan dan buku-buku yang akan disiapkan. Setiap anggota turut serta melakukan obeservasi di lingkungan sekolah. Kepala PKBM Bina Cahya sangat terbuka dalam memberikan informasi serta bekerja sama dengan baik. Selain itu masyarakat di lingkungan sekolah juga memberikan respon yang positif. Adapun yang memberikan infomasi selama observasi adalah Kepala PKBM, para tutor, dan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan selama dua minggu ini memberikan banyak masukan untuk pembentukan Taman Bacaan Masyarakat tersebut.

2. Mengadakan Aksi Program dan Sosialisasi

Kegiatan aksi program merupakan pengumpulan buku-buku dari buku pengetahuan, fiksi dan non fiksi maupun pengetahuan umum serta surat kabar. Adapun sumber bacaan didapat dari dana BOS, kas PKBM, Yayasan, dan donatur. Buku-buku yang dikumpulkan sebagian besar adalah buku warga belajar dari buku paket B dan paket C yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PAK, PKN, Bahasa Inggris, Ekonomi, Sosiologi dan Antropologi, Sejarah, Sains, dan Budi Pekerti. Selain buku pelajaran tersedia buku-buku yang menunjang pembelajaran vokasi (*life skills*) yaitu Tata Boga, Tata Busana, Pertukangan, dan Teknik Gambar. Buku-buku yang terkumpul selain buku pelajaran adalah komik, novel, majalah national geografi, pengetahuan umum, buku rohani, buku bank soal, dan laporan/makalah warga belajar yang dapat menjadi penunjang pembelajaran baik di sekolah maupun untuk menambah pengetahuan dan hobi.

Ruangan yang disediakan untuk TBM mempunyai ukuran 3,5 x 5m. terdapat sebuah lemari, 2 rak besar, dan 2 rak sedang, sebuah meja besar untuk membaca lesehan, sebuah meja penerima tamu beserta sebuah kursi, seperangkat komputer, dan karpet untuk alas pembaca. Selain itu di depan ruang telah tergantung papan nama TBM dan papan tata tertib pengunjung. Adapun penataan ruang dikondisikan semaksimal mungkin untuk memudahkan pengunjung mencari buku dan nyaman dalam membaca maupun berkunjung ke tempat tersebut. Klasifikasi buku disesuaikan dengan kelas-

kelas, per rak buku pengetahuan terdiri dari buku Paket B dengan mata pelajaran yang dipelajarinya, serta paket C dengan mata pelajaran yang ada di dalamnya. Buku-buku pengetahuan umum diletakkan di muka agar pengunjung mudah mendapatkannya dan agar terlihat menarik untuk dibaca. Kegiatan ini juga menjadi ajang sosialisasi pada warga belajar dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan selama tujuh hari.

3. Pelaksanaan Program: Pembentukan TBM

Kegiatan ini merupakan rangkaian akhir dari fasilitasi pembentukan TBM. Setelah mendata, menata dan menyusun buku serta menata ruang, maka tibalah hari peluncuran Taman Bacaan Masyarakat di PKBM Bina Cahya Desa Cigugur. Kegiatan dihadiri oleh Kepala PKBM yaitu Suster Yuliana, para tutor, dan warga belajar dari Paket B dan Paket C. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif bagi warga di lingkungan PKBM, dengan adanya TBM Bina Cahya dapat menjadi sebuah tempat berkegiatan yang baru dalam mencari pengetahuan, mengasah hobi, dan menambah hal positif dalam beraktivitas.

Adapun manfaat pelaksanaan pendampingan pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Bina Cahya menyasar pada masyarakat PKBM dan dosen sebagai pelaksana Tri Darma Pendidikan serta dampak sosial yang dapat terwujud. Manfaat bagi masyarakat sasaran adalah sebagai berikut: Mengaplikasikan Gerakan Literasi Nasional dengan terlibat secara langsung di Taman Bacaan Masyarakat PKBM Bina Cahya Cigugur; Memperoleh pengetahuan umum; Menjadi tempat berbagi dan berkarya dalam mengembangkan minat, inovasi, dan kreatifitas masyarakat PKBM Bina Cahya pada khususnya dan Masyarakat Desa Cigugur pada umumnya.

Manfaat bagi Tim Dosen adalah: Sebagai media pengabdian masyarakat sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi; Terjalinnya ikatan yang saling mendukung antara Kampus, Dosen dan Masyarakat; Menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat; Mendapatkan sumber belajar yang baru untuk Pendidikan berbasis masyarakat.

Adapun kegiatan pengabdian ini berdampak sosial yaitu Masyarakat mendapat informasi dan pengetahuan; Masyarakat peduli dengan Gerakan Literasi Nasional; Masyarakat PKBM Bina Cahya Cigugur khususnya Tutor dan peserta didik mempunyai wadah baru dalam bermain, membaca, menulis, beraktivitas seputar literasi; PKBM Bina Cahya Cigugur dapat menjadi Pendidikan Non formal yang mendukung Gerakan

Literasi Nasional; Dosen dapat mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai salah satu perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi dengan menjadi fasilitator.



Gambar 1. Tampak muka TBM



Gambar 2. Koleksi TBM



Gambar 3. Aktivitas di TBM

E. KESIMPULAN

Gerakan Literasi Nasional merupakan tugas semua pihak baik akademisi perguruan tinggi maupun masyarakat PKBM untuk mewujudkannya dan menjadi sebuah kebiasaan baru yang dilakukan sehari-hari. Pendampingan pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Bina Cahya diharapkan dapat menjadi wadah dalam perwujudan Gerakan literasi nasional. Pembiasaan membaca, bercerita, menulis, dan berdiskusi diharapkan dapat diaplikasikan di tempat tersebut.

Taman Bacaan Masyarakat Bina Cahya diharapkan dapat menjadi magnet bagi tidak hanya warga PKBM saja tetapi masyarakat di lingkungan PKBM seperti orang tua peserta didik maupun para warga yang tinggal di sekitar PKBM Bina Cahya. Kiranya pembentukan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat melahirkan insan-insan

pembelajar sepanjang hayat tanpa dihalangi oleh biaya dan dana yang besar untuk mewujudkan mimpinya.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada Universitas Kuningan melalui LPPM yang telah mendukung kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dalam pendanaan pengabdian internal. Serta PKBM Bina Cahya sebagai mitra pengabdian. Kiranya kerja sama yang manis ini menghasilkan banyak manfaat untuk kita semua.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "Kementerian Komunikasi Dan Informatika." Retrieved August 31, 2021a (https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media).
- Asmani, Jamal Mamur. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press
- Dewita, Afri. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai Literasi bagi Masyarakat. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Dirjen PAUD, DIKNAS, dan DIKMEN.
- Eliyanti, Marlina. 2020. Pengaruh Penyajian Materi dalam bentuk Media Komik Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.7. No.1
- Hardi, Lutfhi. 2022. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Tangerang. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hatimah, Ihat. 2012. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Hidayah, L. 2019. Revitalisasi Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* Vol.3. No.1
- Kemendikbud.go.id. 2018. Gerakan Literasi Nasional.
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius
- Qulloh, F. I. (2021). Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(2), 71-78.
- Setiadi, Elly.M. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Tim Dosen ITK. 2020. Program Taman Baca Masyarakat (TBM) Sebagai Upaya menumbuhkan Budaya Literasi di Kelurahan Karang Joang. Itk.ac.id
- Wulandari, AN. 2019. Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi. Journal.unj.ac.id